



Monograf

MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL

DALAM KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT ADAT

Muhammad Irfan Hilmi
Achmad Hufad
Mustofa Kamil
Uyu Wahyudin

Monografi
**MODEL TRANSFORMASI
PENGETAHUAN LOKAL**

DALAM KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT ADAT

Pada dasarnya, semua komunitas masyarakat memiliki proses untuk menjadi "cerdas dan berpengetahuan". Masyarakat Adat sebagai sekelompok orang yang secara turun temurun di wilayah geografis yang sama, memiliki keturunan dan kesamaan leluhur dengan identitas budaya yang kuat. Penggunaan pengetahuan asli masyarakat Adat dapat disebut sebagai *indigenous knowledge*. *Indigenous knowledge* dinilai sangat berharga dan memiliki manfaat tersendiri dalam kehidupan. Sistem dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk hidup, memelihara dan mengejar kehidupan yang sesuai dengan keadaan, kondisi, kemampuan dan nilai-nilai pengalaman dalam masyarakat adat yang bersangkutan. Berkat *indigenous knowledge*, masyarakat dapat melanjutkan hidupnya, bahkan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable development*). Kelestarian nilai-nilai budaya selalu dipelihara oleh masyarakat Adat dengan upaya-upaya pendidikan yang tertanam sejak dulu. Proses transformasi nilai-nilai tersebut dibentuk oleh keluarga, lingkungan dan ketokohan yang selalu senantiasa dibangun dalam kesehariannya.

Kajian keilmuan pendidikan masyarakat berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan pemenuhan ketahanan pangan dapat dikaji sebagai bagian dari proses pendidikan di masyarakat. Masyarakat sebagai objek pendidikan masyarakat, berpandangan bahwa masyarakat digerakkan melalui edukasi, melalui pemikiran-pemikiran kritis terhadap pengembangan dirinya dan komunitasnya. Masalah pangan dapat dipandang sebagai hasil kontruksi sosial masyarakat. Pada kajian pendidikan masyarakat, konteks perilaku pemenuhan ketahanan pangan dipandang sebagai hasil interaksi edukasi masyarakat. Perilaku pemenuhan ketahanan pangan masyarakat Adat merupakan sebuah realitas hasil interpretasi dan relasi sosial di masyarakat. Perilaku ini merupakan hasil dari proses interaksi edukasi yang terjadi di masyarakat Adat melalui transformasi pengetahuan lokal.



Anggota IKAPI
No. 225/UTE/2021

0858 5343 1992

eurekamediaaksara@gmail.com

Jl. Banjaran RT.20 RW.10

Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-001-7



9 78623 4870017

MONOGRAF
MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN
LOKAL DALAM KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT ADAT

Muhammad Irfan Hilmi

Achmad Hufad

Mustofa Kamil

Uyu Wahyudin



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

MONOGRAF
MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL DALAM
KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT ADAT

Penulis : **Muhammad Irfan Hilmi, Achmad Hufad,**
Mustofa Kamil, Uyu Wahyudin

Editor : Darmawan Edi Winoto, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Endar Widi Sugiyo

ISBN : 978-623-487-601-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

KETUA DEPARTEMEN PENDIDIKAN MASYARAKAT

TERINTEGRASI S1, S2 DAN S3

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Pola kehidupan masyarakat adat merupakan hal menarik untuk dikaji. Selain kehidupannya yang unik dan bersahaja, masyarakat adat juga memiliki fungsi dan kontribusi positif bagi kelestarian alam dan budaya. Salah satu kunci kebertahanan masyarakat adat adalah *indigenous knowledge*, sebagai cara hidup masyarakat adat yang bijaksana, untuk menyelesaikan setiap masalah dalam hidup yang mereka hadapi. Berkat *indigenous knowledge*, masyarakat adat dapat melanjutkan hidupnya, bahkan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable development*), setidaknya hingga semua bentuk sistem modern mengantikan peran *indigenous knowledge* tersebut pada saat tertentu.

Monograf yang ada dihadapan pembaca yang berjudul Model Transformasi Pengetahuan Lokal dalam Ketahanan Pangan Masyarakat Adat adalah karya monumental tentang masyarakat adat yang disusun oleh para penulis yakni; Muhammad Irfan Hilmi, Achmad Hufad, Mustofa Kamil dan Uyu Wahyudin, sebagai produk luaran hasil penelitian Disertasi pada Program Studi Doktor Pendidikan Masyarakat (Penmas) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Substansi pembahasan pada monograf ini sangat relevan dengan konsep Pendidikan Masyarakat sebagai upaya akademik dalam mendeskripsikan konstruksi model transformasi pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) sebagai pesan berharga yang secara turun menurun diwariskan dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat adat.

Atas terbitnya mogografi ini, kami sampaikan ucapan terimakasih kepada para penulis serta apresiasi yang setinggi-tingginya, mengingat monograf ini selain sebagai kekayaan intelektual dalam mengembangkan khazanah keilmuan pendidikan dan pembangunan masyarakat, juga dapat menjadi referensi

berharga bagi para mahasiswa program studi pendidikan masyarakat, akademisi dan praktisi pendidikan serta masyarakat luas.

Demikian, semoga ikhtiar yang kita lakukan menjadi amal ibadah dihadapan Allah SWT.

Salam Hormat,

Dr. Asep Saepudin, M.Pd
NIP. 197009302008011004

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul "**Monograf Model Transformasi Pengetahuan Lokal dalam Ketahanan Pangan Masyarakat Adat**". Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Melalui buku ini penulis mendeskripsikan konstruksi model transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat adat. Dimana, masyarakat adat perlu mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal berdasarkan unsur sistem kebudayaan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membala segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 PENDIDIKAN MASYARAKAT	15
A. Pengertian Pendidikan Masyarakat	15
B. Sifat Pendidikan Masyarakat	19
C. Prinsip Pendidikan Masyarakat.....	21
D. Masyarakat Sebagai Objek Pendidikan Masyarakat.....	24
E. Tujuan Pendidikan Masyarakat.....	26
F. Komponen dalam Pendidikan Masyarakat	29
BAB 3 KEBUDAYAAN DALAM MASYARAKAT.....	33
A. Transmisi Budaya Belajar	33
B. Batasan Kebudayaan.....	50
C. Unsur-unsur Kebudayaan.....	60
BAB 4 PENGETAHUAN LOKAL (INDIGENOUS KNOWLEDGE).....	68
A. Pengertian <i>Indigenous Knowledge</i>	68
B. Karakteristik <i>Indigenous Knowledge</i>	71
C. Peran <i>Indigenous Knowledge</i> dalam Masyarakat.....	77
D. Kelemahan <i>Indigenous Knowledge</i>	81
E. <i>Standard Model of Indigenous Learning (SMIL)</i>	82
BAB 5 MASYARAKAT ADAT (INDIGENOUS PEOPLES).....	84
A. Pengertian Masyarakat Adat	84
B. Ciri Masyarakat Adat	89
C. Unsur Masyarakat Adat	91
D. Peran Masyarakat Adat	92

E. Ketahanan Masyarakat Adat	93
BAB 6 PERILAKU PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN ...	97
A. Pengertian Perilaku Manusia	97
B. Faktor yang Memengaruhi Perilaku	100
C. Macam-Macam Perilaku	104
D. Dinamika Perilaku Manusia	105
E. Pengertian Ketahanan Pangang	108
F. Indikator Ketahanan Pangang.....	112
G. Strategi Pencapaian Ketahanan Pangang	118
H. Peran Masyarakat Adat dalam Membentuk Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangang	121
BAB 7 KONSTRUKSI MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN ..	123
A. Sistem Sosial Masyarakat Adat Yang Memperkuat Pembentukan Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan	123
B. Transformasi Pengetahuan Lokal dalam Membentuk Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangang Masyarakat Adat	145
C. Konstruksi Model Transformasi Pengetahuan Lokal dalam Membentuk Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan Pada Masyarakat Adat Cireundeuy	168
BAB 8 PENUTUP.....	192
DAFTAR PUSTAKA	196
GLOSARIUM.....	210
INDEKS.....	214
TENTANG PENULIS	217

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sebaran Masyarakat Adat Provinsi Jawa Barat.....	2
Gambar 1. 2 Data Ketahanan Pangan Indonesia di Masa Covid 19.....	10
Gambar 5. 1 Interaksi Dinamis antara Faktor Lingkungan dan Manusia dalam Membentuk Ketahanan Masyarakat Adat Terhadap Perubahan Lingkungan	96
Gambar 6. 1 Dinamika Proses Perilaku Manusia	108
Gambar 6. 2 Sistem Pangan Nasional Sumber: Hendriadi, A. (2019).....	110
Gambar 6. 3 Kerangka konseptual kontribusi praktik masyarakat adat dalam pencapaian ketahanan pangan	122
Gambar 7. 1 Tingkat Kebutuhan Hidup Manusia	136
Gambar 7. 2 Transformasi Pengetahuan Masyarakat Adat	154
Gambar 7. 3. Validasi Logic Model Transformasi Penggetahuan dalam membentuk Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan Masyarakat Adat Cireundeuy.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Kriteria untuk identifikasi indigenous dan tribal peoples di bawah Konvensi Masyarakat Adat, 1989 (No. 169)	86
Tabel 6. 1 Daftar Istilah Perilaku.....	98
Tabel 6. 2 Indikator Ketahanan Pangan	114
Tabel 6. 3 Dimensi dan Indikator Ketahanan Pangan yang Mandiri dan Berdaulat.....	115



MONOGRAF
MODEL TRANSFORMASI
PENGETAHUAN LOKAL
DALAM
KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT ADAT



BAB

1

PENDAHULUAN

Kajian mengenai pendidikan dalam etnografi termasuk dalam wilayah antropologi budaya. Saat ini, perhatian terhadap masalah pendidikan ditujukan pada masyarakat yang bersahaja (primitif) dan masyarakat sederhana (pedesaan) melalui konsep transmisi budaya (Koentjaraningrat, 2011, hlm. 227). Transmisi budaya amat sangat terbatas pada telaah pola pengasuhan anak dan pola pembelajaran dalam lingkungan keluarga dan lingkungan ketetanggaan suatu masyarakat, kemudian kajian masalah pendidikan tidak bersifat terbatas dan parsial, melainkan secara holistik dengan menempatkan dalam pranata-pranata sosial lainnya.

Masyarakat adat sebagai sekelompok orang yang secara turun temurun di wilayah geografis yang sama, memiliki keturunan dan kesamaan leluhur dengan identitas budaya yang kuat. Masyarakat adat di Indonesia diperkirakan memiliki jumlah kurang lebih sekitar 70 juta jiwa, dengan kepemilikan lahan sebesar 10,86 juta Ha (Andriarsi, 2020). Sedangkan di Provinsi Jawa Barat, jumlah masyarakat adat berjumlah 39 wilayah yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota di Jawa Barat, yang tersaji pada gambar 1.1.

BAB

2 | PENDIDIKAN MASYARAKAT

A. Pengertian Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat berusaha untuk memfasilitasi peserta didik dengan mengembangkan kekuatan mereka sendiri dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah mereka di masyarakat. Prinsip pengembangan dan pendidikan masyarakat adalah partisipasi dan keragaman. Prinsip tersebut mengarah pada pendidikan yang menghargai orang dan pengalaman mereka.

Di seluruh dunia, berbagai label diidentifikasi dengan komponen yang terkait dengan Pendidikan Masyarakat, seperti *informal education*, *popular education*, *community development*, *community learning*, *non-credit education*, dan *types of educational partnerships*. Label yang tepat digunakan biasanya tergantung pada konteks sejarah masing-masing negara atau wilayah, tetapi di masing-masing ada keterkaitan dan penggabungan tersirat dari apa yang dimaksud dengan istilah "masyarakat" dan istilah "pendidikan" mempengaruhi fokus "Pendidikan Masyarakat" (Decker, 2005, hlm. 23-24).

Filosofi pendidikan masyarakat mengakui saling ketergantungan satu sama lain keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan masyarakat. Dalam konteks global, diimplementasikan kedalam beberapa penamaan, seperti: (a) *School-based models*, (b) *Community-Based* atau (c) *Agency-Specific Models*, yang memiliki 3 komponen dasar (Decker, dkk, hlm. 2005, hlm. 25) antara lain:

BAB

3

KEBUDAYAAN DALAM MASYARAKAT

A. Transmisi Budaya Belajar

1. Konsep Budaya Belajar

Secara konseptual perlu dipahami mengenai apa dan bagaimana budaya belajar, baik dilihat dari batasan atau pengertian, sifat, wujud, sampai kepada bidang-bidangnya. Berbicara budaya belajar secara konseptual tidak bisa terlepas dari konsep budaya, namun sudah barang tentu budaya tidak dipandang sebagai gejala yang bersifat material, seperti: benda, orang, tindakan ataupun emosi, melainkan sesuatu yang bersifat abstrak yang terdapat dalam pikiran atau ide-ide manusia. Dengan kata lain kebudayaan lebih merupakan struktur pengetahuan manusia untuk menafsirkan benda, orang, tindakan dan emosi.

Demikian pula budaya belajar dipandang sebagai model-model pengetahuan manusia mengenai belajar yang digunakan oleh individu atau kelompok sosial untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi dalam lingkungannya.

Dari paparan para ahli, terdapat beberapa cara pandang mengenai budaya belajar, yaitu: 1) budaya belajar dipandang sebagai sistem pengetahuan menyiratkan, 2) budaya belajar berfungsi sebagai "pola bagi kelakuan manusia" yang menjadikan pola tersebut berfungsi sebagai blueprint atau pedoman hidup yang dianut secara bersama. Sebagai sebuah pedoman, 3) budaya belajar digunakan juga untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, 4) budaya belajar juga dipandang sebagai

BAB

4

PENGETAHUAN LOKAL (*INDIGENOUS KNOWLEDGE*)

A. Pengertian *Indigenous Knowledge*

Setiap masyarakat lokal pada umumnya memiliki pengetahuan orisinal yang berkaitan dengan gagasan, kepercayaan, nilai, norma, dan ritual yang tertanam di benak mereka, yang dikenal sebagai pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*). *Indigenous knowledge* ditransfer melalui tradisi lisan dari generasi ke generasi dalam masyarakat. Tradisi lisan berperan sebagai cara untuk membangun dan membina hubungan antara masyarakat adat dan antara mereka dengan alam.

Banyak istilah yang berkaitan dengan “*Indigenous knowledge*” seperti *indigenous technical knowledge* (ITK), *ethnoecology*, *local knowledge*, *folk knowledge*, *traditional knowledge*, ‘*traditional environmental (or ecological) knowledge* (TEK), ilmu masyarakat atau pengetahuan masyarakat pedesaan.

Indigenous Knowledge adalah pengetahuan lokal yang khas pada budaya atau masyarakat tertentu. *Indigenous Knowledge* adalah kumpulan pengetahuan sistematis yang diperoleh oleh masyarakat lokal melalui akumulasi pengalaman informal dan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan dalam budaya tertentu (Warren & Rajasekaran, 1993, hlm. 8).

Ada nama lain untuk *indigenous knowledge* (IK) seperti *local knowledge*, *indigenous technical knowledge* dan *traditional knowledge*. Namun, istilah *indigenous knowledge* digunakan lebih dari yang lain. *Indigenous knowledge* yang diperkenalkan oleh Warren dan Cashman merupakan sejumlah pengetahuan dan pengalaman

BAB

5

MASYARAKAT ADAT (*INDIGENOUS PEOPLES*)

A. Pengertian Masyarakat Adat

Pengistilahan masyarakat adat mulai mendapat perhatian dunia setelah pada tahun 1950-an sebuah badan dunia di PBB bernama ILO (Internasional Labour Organization), mempopulerkan isu "*indigenous peoples*", sebuah istilah yang digunakan oleh Internasional Labour Organization (ILO) sebagai sebutan bagi entitas "penduduk asli".

International Labor Convention dalam (Haba, 2010, hlm. 258-259) menjelaskan bahwa:

Bangsa, suku, dan masyarakat adat adalah sekelompok orang yang memiliki jejak sejarah dengan masyarakat sebelum masa invasi dan penjajahan, yang berkembang di daerah mereka, menganggap diri mereka berbeda dengan komunitas lain yang sekarang berada di daerah mereka atau bukan bagian dari komunitas tersebut. Mereka bukan merupakan bagian yang dominan dari masyarakat dan bertekad untuk memelihara, mengembangkan, dan mewariskan daerah leluhur dan identitas etnik mereka kepada generasi selanjutnya; sebagai dasar bagi kelangsungan keberadaan mereka selaku suatu suku bangsa, sesuai dengan pola budaya, lembaga sosial dan sistem hukum mereka.

Sejalan dengan Konvensi ILO 169, Durning dalam (Mitchell, dkk., 2000, hlm. 299) menyebutkan beberapa kriteria penduduk asli, yaitu paling tidak memiliki elemen dasar sebagai

BAB

6

PERILAKU PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN

A. Pengertian Perilaku Manusia

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Utami, 2020, hlm. 53).

Perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Perilaku merupakan hal yang kompleks untuk dirumuskan karena perilaku manusia bukan suatu hal yang konstan, tetapi terus berkembang dan ditentukan tidak hanya oleh sistem organik biologis, tetapi juga oleh pikiran dan jiwa manusia. *The Sosial Work Dictionary* mendefinisikan perilaku sebagai setiap reaksi atau tanggapan oleh seorang individu, termasuk yang dapat diamati, aktivitas, perubahan fisiologis yang dapat diukur, gambaran kognitif, fantasi, dan emotikon (Barker, 2004).

BAB

7

KONSTRUKSI MODEL TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN

A. Sistem Sosial Masyarakat Adat Yang Memperkuat Pembentukan Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan

Kampung Cireundeu dilihat secara eksistensinya sudah sangat lama sekali di Kelurahan Leuwigajah. Kampung ini lebih dikenal dengan TPA sampah dan masyarakat yang menfokuskan diri dengan keberadaannya sebagai masyarakat adat yang melestarikan tradisi yang sudah mengakar dan diwariskan oleh sesepuh adatnya terdahulu yang memiliki nilai-nilai budaya yang masih dipertahankan keaslinya sampai saat ini. Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki pandangan bahwa filosofi kehidupan yang diwariskan oleh leluhur wajib mereka pertahakan.

Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga sumber daya alam yang mereka miliki. Pentingnya kesadaraan dalam melestarikan keanegaraman hayati tidak hanya menjadi urusan sutau negara saja namun juga harus menjadi kepentingan masyarakat secara luas dan menjadi tujuan bersama jangka panjang. Pengelolaan sumber daya alam baik dan buruknya akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia. Dengan demikian, sumber daya alam perlu dikelola yang baik diperlukan untuk menciptakan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat tanpa mengurangi kelestarian sumber daya alam itu sendiri (Aulia & Dharmawan, 2010, hlm. 345).

BAB |

8 |

PENUTUP

Ketahanan lingkungan berkaitan erat dengan ketahanan pangan yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu, sejak tahun 1918 telah memilih bahan pangan pokoknya berupa singkong (bukan beras), yang diolah menjadi varian menu makanan. Tujuh unsur budaya yang diteliti pada masyarakat Adat Cireundeu dapat dikelompokkan pada 2 kategori utama yaitu; Pertama, unsur budaya yang statis (tidak berubah) dalam memperkuat pembentukan perilaku pemenuhan ketahanan pangan masyarakat Adat yaitu a) sistem religi, b) sistem bahasa dan c) sistem kekerabatan dan organisasi. Ketiga unsur budaya tersebut tidak mengalami perubahan dan menjadi hal yang utama di lingkungan masyarakat Adat yang dipertahankan. Hal tersebut menjadi faktor dominan dalam proses transformasi pengetahuan lokal di lingkungan masyarakat Adat Cireundeu.

Sistem religi melandasi bahwa hidup harus selaras dengan alam, menjaga dan melestarikan bagian dari ajaran kepercayaan masyarakat yang sudah terus temurun diwariskan oleh sesepuh masyarakat Adat. Internalisasi nilai-nilai kepercayaan pada masyarakat Adat Cireundeu dikonstruksi menjadi “pamali” yang mengatur masyarakat Adat Cireundeu dalam berperilaku. Sistem bahasa menjadi alat utama dalam proses interaksi edukasi di kalangan masyarakat Adat Cireundeu. Bahasa merupakan sarana utama untuk menerima pesan, berkomunikasi, berdiskusi, mengubah, ataupun menyampaikan arti kepada generasi ke generasi atau kepada masyarakat lainnya. Melalui bahasa, masyarakat Adat Cireundeu dapat: 1) memberikan informasi

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Antoine, A., Mason, R., Mason, R., Palahicky, S., & Rodriquez de France, C. (2018). *Pulling together: A guide for curriculum developers.* Retrieved from <https://opentextbc.ca/indigenizationcurriculumdeveloper/>
- Ardiwinata Jajat, S., & Hufad Achmad. (2007). *Sosiologi Antropologi Pendiddikan.* Bandung: UPI Press.
- Ariani, M. (2015). *Upaya Peningkatan Akses Pangan Masyarakat Mendukung Ketahanan Pangan.* Akarta (ID): IAARD Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bappenas. (2012). *Peran Masyarakat Adat dalam Perumusan Kebijakan Publik.* Jakarta: Direktorat Politik dan Komunikasi.
- Barker, Chris, (2004). Cultural Studies.Teori & Praktik, Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Battiste, M. (2013). *Decolonizing Education: Nourishing The Learning Spirit.* UBC Press.
- Berger, L. Peter dan Luckmann, Thomas. (2011). *The Social Construction of Reality.* Unites States: Anchor Book
- Bicker, A., Ellen, R., & Parkes, P. (2003). *Indigenous Environmental Knowledge And Its Transformations: Critical Anthropological Perspectives.* Routledge.
- Branca, A. (2020). *Psychology The Sicence Of Behariover.* Usa: Allyn And Bacon, Inc.

- Brookfield, S. (2020). *Training Educators of Adults: The Theory and Practice of Graduate Adult Education* (Routledge Library Editions: Adult Education).
- Chaedar, A. (2011). *Linguistik suatu pengantar*. Bandung: Angkasa
- Connolly, B. (2003) *Community Education: Listening to the Voices in The Adult Learner: Community Education*, AONTAS & AEOA, Dublin.
- _____. (2007). *Beyond the third way: new challenges for critical adult and community education*. In *Radical Learning for Liberation*, ed Connolly, Fleming, Mc Comarck and Ryan. Mace press.
- Creswell, J.W. (2012). *Researh Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Department of Education and Science, *Learning for Life (White Paper)*, (2000). Stationery Office, Dublin.
- Errico, S. (2017). *The Rights Of Indigenous Peoples In Asia*. Geneva: International Labour Organisation.
- Geertz, C. (2003). *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta. Penerbit KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Hanigan, Jhon. (2006). *Environmental Sociology (Second Edition)*. Routledge, London and New York.
- Hart, M. (2002). *Seeking Mino-Pimatisiwin: An Aboriginal Approach To Helping*. Fernwood Publishing.
- Hazairin. (1990). *Demokrasi Pancasila*. Jakarta: Tintamas.
- Hendriadi, A. (2019). Tantangan, Peluang dan Strategi Menuju Ketahanan Pangan Indonesia. Balikpapan. Disampaikan pada Seminar Nasional Pertanian 2019.
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Hilman, H. (2003). *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung CV Mandar Maju.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Ife, J. (2008). *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Australia: Longman.
- ILO. (2003). *Konvensi ILO No. 169 Tahun 1989 Mengenai Masyarakat Hukum Adat*. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- Iskandar, A. H. (2021). *Metodologi dan Pengukuran SDGs Desa*. Trilogi SDGs Desa.
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia: Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang*. Alfabeta.
- Khumalo, F. T. E. (1999). *Methods of assessing learning needs for community education programmes*. University of Pretoria
- Kindervater, S. (1979). *Nonformal Education as an Empowering Process*. Amherst Mass: Center for International Education.
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Djambata
- Kolb, D. A. (2017). *The Experiential Educator: Principles and Practices of Experiential Learning*. Experience Based Learning Systems.
- Kowalski, T. J., & Fallon, J. A. (1986). *Community Education: Processes and Programs*. Fastback 243. Phi Delta Kappa Educational Foundation, Eighth and Union, Box 789, Bloomington, IN 47402.
- Kruger, A., & Poster, C. (2002). *Community Education and The Western World*. London: Routledge.
- Langill, S. (1999). *Indigenous knowledge: a resource kit for sustainable development researchers in dryland Africa*. Ottawa: IDRC.

- Lickona, T. (2012). *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maciver, R. M. & Charles H. (2007). *Society An Introducing Analysis*. London: Macmillan & co ltd.
- Makmun, A., B. (2012). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Massachussetss Department Of Education. (2008). *Community Education: An action handbook*. Boston: Center Research Incorporated, Massacchussetss Department of Education.
- McConnell, C. (2007). *Community Education: The Making of An Empowering Profession*. Scotland: Scottish Community Education Council.
- Mitchell, B., B, Setiawan; & Dwita, H. (2000). *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Munandar, Soelaiman.(2008). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rivera, W. M., & Qamar, M. K. (2003). *Agricultural extension, rural development and the food security challenge*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Saini. (2004). *Krisis Kebudayaan*. Bandung: Kelir.
- Samovar, Larry A dkk. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Spradley J.P. dan David W McCurdy. (2004). *The Cultural Experience. Ethnography in Complex Society*. Chicago: Science Research Association Inc.
- Sudiapermana, E. (2021). *Pendidikan Masyarakat*. Bandung: Frasa Media.
- Sudjana, D., (2004). *Pendidikan Luar Sekolah; Falsafah, Dasar. Teori Pendukung Azas*. Bandung: Falah Production
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC
- Syafi'ie, M & Umiyati, Nova. (2012). *To Fulfill and To Protect: Membaca Kasus-Kasus Aktual tentang Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: PUSHAM UII.
- Taufik, A. (2016). *Corporate Entrepreneurship Inovation*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Tylor, E.B., (2020). *Primitive Culture: Researches Into The Development Of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art, And Custom*. London; John Murray Albemarle
- Tilaar, H.A.R., (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo.
- United Nations. (2013). *Indigenous Peoples and the United Nations Human Rights System*. New York and Geneva: United Nations.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Wallace, Ruth, A and Alison Wolf. (2005). *Contemporary Sociological Theory. Expanding The Classical Tradition (Fifth Edition)*. Prencitce Hall, New Jersey.
- Weiterman B, S. D. (2013). *Web Walkers, A Phenomenological Study of Adult Native American Distance Learning Experiences: Toward a Standard Model of Indigenous Learning*.

Jurnal:

- Agber, T. C. (2017). Factors Militating Against The Development Of Tiv Indigenous Knowledge. In *Handbook of Research on Theoretical Perspectives on Indigenous Knowledge Systems in Developing Countries* (pp. 422-443). IGI Global.
- Alonso, E. B., Cockx, L., & Swinnen, J. (2018). Culture And Food Security. *Global food security*, 17, 113-127.
- Al-Roubaie, A. (2010). Building Indigenous Knowledge Capacity For Development. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*.
- Anwar, A. (2016). Pengetahuan Tradisional, Modal Sosial, Dan Indigenous Knowledge Terhadap Kehidupan Tradisional (Studi Kasus Pada Sosiologis Deskriptif Suku Baduy). *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8(2).
- Astutik, A., Kusdiwanggo, S., & Mahda, N., (2018). Pengelolaan Lahan Dan Produk Agrikultur Berbasis Indigenous Knowledge Di Kasepuhan Ciptagelar Sebagai Sistem Ketahanan Pangan Nasional. *Temu Ilmiah Ikatan Penulis Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)* 7, Semarang 22 Desember 2018. Hal 40-46.
- Aulia, T. O. S., & Dharmawan, A. H. (2010). Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 4(3), 345-355.
- Aunger, R., & Curtis, V. (2008). Kinds Of Behaviour. *Biology & philosophy*, 23(3), 317-345.
- Bennett, J. W. (1976). Anticipation, Adaptation, And The Concept Of Culture In Anthropology. *Science*, 192(4242), 847-853.
- David, W., & Ploeger, A. (2014). Indigenous Knowledge (IK) Of Water Resources Management In West Sumatra,

- Indonesia. *Future of Food: Journal on Food, Agriculture and Society*, 2(1), 40-44.
- Decker, L. E., Decker, V. A., Townsend, T., & Neal, L. L. (2005). Community Education: Global Perspectives for Developing Comprehensive Integrated Human and Community Services. *World Leisure Journal*, 47(2), 23-30.
- Dweba, T. P., & Mearns, M. A. (2011). Conserving Indigenous Knowledge As The Key To The Current And Future Use Of Traditional Vegetables. *International Journal of Information Management*, 31(6), 564-571.
- Engelbrecht Hans-Jurgen. (2004). "Human Capital and Economic Growth CrossSection evidence OECD Countries", *Jurnal Economic Record*, East Ivanhoe, Vol. 79
- Fadhilah, A. (2014). Budaya Pangan Anak Singkong Dalam Himpitan Modernisasi Pangan: Eksistensi Tradisi Kuliner Rasi (Beras Singkong) Komunitas Kampung Adat Cireundeu Leuwi Gajah Cimahi Selatan Jawa Barat. *Al-Turas*, Vol. 20 No. 1.
- Fan, S., & Polman, P. (2014). An Ambitious Development Goal: Ending Hunger And Undernutrition By 2025. In: Marble, A. & Fritschel, H. (Eds.), *Global food policy report*, 2013 (pp. 15-28). Washington DC: International Food Policy Research Institute.
- Ford, J. D., King, N., Galappaththi, E. K., Pearce, T., McDowell, G., & Harper, S. L. (2020). The resilience of indigenous peoples to environmental change. *One Earth*, 2(6), 532-543.
- Haba, J. (2010). Realitas Masyarakat Adat di Indonesia: Sebuah Refleksi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 12(2), 255-276.
- Hanani, N. (2012). Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga. *E-Journal Ekonomi Pertanian*, 1(1), 1-10.
- Hariyadi, P. (2013). Penganekaragaman Pangan: Peranan Industri untuk Penguatan Ketahanan Pangan Mandiri dan

- Berdaulat. *Disampaikan pada Simposium Pangan Nasional Indofood*, 2-3.
- Haryanti, A. S., Hufad, A., & Leksono, S. M. (2022). The Strengthening Of Character Education Based On Local Wisdom Through Hikayat Nyimas Gamparan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 15-27.
- Hilmi, M. I., Lutfiansyach, D. Y., Hufad, A., Kamil, M., & Wahyudin, U. (2021, May). Eco-Literacy. In *First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)* (pp. 118-121). Atlantis Press.
- Hufad, A., & Ardiwinata, J. S. (2016, April). A Model of Cultural Survival of Sundanese Ethnic Community. In *1st UPI International Conference on Sociology Education* (pp. 3-5). Atlantis Press.
- Hurtado, Aída (1989). "Relating To Privilege: Seduction And Rejection In The Subordination Of White Women And Women Of Color". *Signs: Women in Culture and Society, Special Issue: Common Grounds and Crossroads: Race, Ethnicity, and Class in Women's Lives*.
- Illich, I. (1971). Alternatives to Schooling. *Times (London) Educational Supplement*, 2945, 18-47.
- Indrawardana, I. (2012). Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society And Culture*, 4(1).
- Irawan, B., Partasasmita, R., Rahayu, N., Setiawati, T., & Iskandar, J. (2019). Indigenous Knowledge Of Bamboos By Naga Community, Tasikmalaya District, West Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 20(5).
- Kuyu, C. G., & Bereka, T. Y. (2020). Review On Contribution Of Indigenous Food Preparation And Preservation Techniques To Attainment Of Food Security In Ethiopian. *Food Science & Nutrition*, 8(1), 3-15.

- Lubis, D. P., & Zusmelia. (2004). Indigenous Knowledge, Masyarakat Lokal, Dan Proses Pembangunan Di Indonesia (Antara Harapan Dan Kenyataan). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 17(1).
- Mistry, J. (2009). Indigenous Knowledges. In R. Kitchin, & N. Thrift (Eds.), *International Encyclopedia of Human Geography* (Vol. 5, pp. 371-376). Elsevier.
- Msuya, J. (2007). Challenges And Opportunities In The Protection And Preservation Of Indi-Genous Knowledge In Africa. *The International Review of Information Ethics*, 7, 346-353.
- Mulyadi, M. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Kehutanan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 10(4), 224-234.
- Mu'min, U. A. (2020). Spiritualitas Karakter Tuang dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 53-67.
- Mundy, P. (1993). Indigenous Knowledge And Communication: Current Approaches. *Journal of the Society for International Development*.
- Ngulube, P., & Onyancha, O. B. (2020). Conceptualizing The Knowledge Of Traditional And Indigenous Communities Using Informetrics Approaches. In *Indigenous Studies: Breakthroughs in Research and Practice* (pp. 362-388). IGI Global.
- Nurhayanto, P., & Wildan, D. (2016). Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Cireundeu. *SOSIETAS*, 6(1).
- Permatasari, P., Ilman, A. S., Tilt, C. A., Lestari, D., Islam, S., Tenrini, R. H., Rahman, A. B., Samosir, A. P., & Wardhana, I. W. (2021). The Village Fund Program In Indonesia: Measuring The Effectiveness And Alignment To Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112294>

- Pienaar, A. J. (2017). Learning And Asserting An African Indigenous Health Research Framework. In *Handbook of research on theoretical perspectives on indigenous knowledge systems in developing countries* (pp. 85-99). IGI Global.
- Prabowo, R. (2010). Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Mediagro*, 6(2).
- Pradipta, L. (2019). Peralihan Pangan Pokok Dari Sagu Ke Beras: Sebuah Kajian Ketahanan Pangan dan Masyarakat Adat. *Society*, 7(1), 39-51.
- Puffer, P. (1995). The Value Of Indigenous Knowledge In Development Programs Concerning Somali Pastoralists And Their Camels. *Iowa State University, IA, USA*.
- Purwasih, T., Filia, R. A., & Sobar, T. (2019). Loyalitas Masyarakat Kampung Adat Cireundeu dalam Mempertahankan Bahasa Ibu. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 239-242.
- Rachmat, M. (2015). Percepatan Pembangunan Pangan Menuju Pencapaian Ketahanan Pangan Yang Mandiri Dan Berdaulat. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol. 33 No 1.
- Rahmawati, R., & Gentini, D. E. I. (2008). Pengetahuan Lokal Masyarakat Adat Kasepuhan: Adaptasi, Konflik Dan Dinamika Sosio-Ekologis. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(2).
- Ristea, I. (2013). Reflections on Mechanisms Influencing Human Behavior. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92(Lumen), 799-805. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.757>
- Rosyadi, R. (2014). Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Cidaun-Cianjur Selatan Sebagai Wujud Adaptasi Budaya. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 6(3), 431-446.
- _____. (2015). Tradisi Membangun Rumah dalam Kajian Kearifan Lokal (Studi Kasus pada Masyarakat Adat

- Kampung Dukuh). *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 7(3), 415-430.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106.
- Nurrohman., Marjani, G. I., Sahid, A. A., & Heryana, R. (2015). Harmoni Agama Dan Budaya Di Jawa Barat: Studi Tentang Toleransi Kehidupan Beragama Melalui Kearifan Lokal Kampung Adat.
- Royyani, M. F. (2017). Upacara Seren Taun Di Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat: Tradisi Sebagai Basis Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Biologi Indonesia*, 4(5).
- Rumkel, L., Sam, B., & Umanailo, M. C. B. (2019). Village Head Partnership, Village Consultative Body And Customary Institution In Village Development. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1058-1063. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3457437>
- Safakish, M. (2015). The Role Of Indigenous Knowledge In Sustainable Rural Economic Development. *J. Appl. Environ. Biol. Sci*, 5(9S), 285-289.
- Saludung, J. (2012). Pengembangan dan Penerapan Logic Model pada Program Pembelajaran Penguatan Vocational Life Skills Berbasis Wirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 1-10.
- Sanders, D. E. (1999). Indigenous Peoples: Issues Of Definition. *International Journal of Cultural Property*, 8(1), 4-13.
- Santoso, I. (2006). Eksistensi Kearifan Lokal Pada Petani Tepian Hutan Dalam Memelihara Kelestarian Ekosistem Sumber Daya Hutan. *Jurnal Wawasan: Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto*.

- Servaes, J. (2017). Introduction: From MDGs to SDGs. In Sustainable Development Goals in the Asian Context (pp. 1-21). Springer, Singapore
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5 (1), 32-52.
- Sugara, H., & Perdana, T. I. (2021). Nilai Moral dan Sosial Tradisi Pamali di Kampung Adat Kuta sebagai Pendidikan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 1-15.
- Sumiati, E., & Hufad, A. (2016). Study of Indigenouse Peoples Empowerment Model in Sundanese Village. In *Prosiding 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015)* Bandung: Atlantis Press.
- Suparlan, P. (2014). Bhinneka Tunggal Ika: Keanekaragaman Sukubangsa Atau Kebudayaan? *Jurnal Antropologi Indonesia*.
- Suradi, S., Nulhaqim, S. A., Mulyana, N., & Suharto, E. (2019). Indigenous peoples, poverty and the role of social workers. *Asian Social Work Journal*, 4(1), 11-19.
- Utami, S. (2018). Kuliner sebagai identitas budaya: Perspektif komunikasi lintas budaya. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 36-44.
- Wahyudin, U. (2015). The Quality of a " Local Values Based" Fuctional Literacy Program: Its Contribution to the Improvement of the Learner's Basic Competencies. *International Education Studies*, 8(2), 121-127.
- Wangu, G., Nyariki, D., & Sakwa, M. (2015). The Role Of Indigenous Knowledge In Socio-Economic Development. *International Journal of Science and Research*, 4(4), 32-37.
- Warren, D. M., & Rajasekaran, B. (1993). Putting local knowledge to good use. *International Agricultural Development*, 13(4), 8-10.
- Widiaty, I., & Abdullah, A. G. (2016). Model Media Promosi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Kampung Adat Cireundeu. *Jurnal Abmas*, 16(1), 1-11.

Widyaputra, F. A., Novianti, E., & Bakti, I. (2019). Citra Kampung Adat Cireundeu pada Ritual Suraan. *PROfesi Humas*, 3(2), 219-236.

Wigna, W., & Khomsan, A. (2011). Kearifan lokal dalam diversifikasi Pangan. *Jurnal Pangan*, 20(3), 283-294.

Website

Andriarsi, Melati Kristina. (2020) "Sebaran Masyarakat Adat". [Online] tersedia di <https://katadata.co.id/padjar/infografik/5f8030631f92a/sebaran-masyarakat-adat>. Diakses pada tanggal 8 September 2022

Kingsey, Rilus, A. (2011). Aspek Sosial Budaya dalam Peningkatan Ketahanan Pangan. [Online] Tersedia di <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/52715>. Diakses pada tanggal 8 Spetember 2022.

Kusnadar, Viva Budy. (2022) Prevalensi Balita Stunting Menurut Provinsi (SSGI 2021). [Online] Tersedia di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/01/prevalensi-balita-stunting-di-6-provinsi-ini-masih-tinggi>. Diakses pada tanggal 8 September 2022.

Open Data Jabar. (2022). Jumlah Kampung Adat Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. [Online] Tersedia di <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kampung-adat-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>. Diakses pada tanggal 8 September 2022.

United Nations. (June, 2020). Indigenous Peoples And The Nature They Protect. Di akses dari <https://www.unep.org/news-and-stories/story/indigenous-peoples-and-nature-they-protect>

World Bank. (1998). Indigeneous Knowledge Definitions, Concepts and Applications: Knowledge for development. [Online] Available from <https://www.worldbank.org/> diakses pada tangga 8 September 2022.

_____. (1998). Indigenous Knowledge for Development a Framework for Action. [Online] Available from <https://www.worldbank.org/>
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/52715>. Diakses pada tanggal 8 September 2022.

GLOSARIUM

<i>Indigenous Knowledge</i>	: Pengetahuan Lokal Masyarakat Adat
Transmisi Budaya	: Pewarisan Budaya
Holistik	: Menyeluruh
Masyarakat Adat	: Kelompok masyarakat yang mendiami sutau wilayah tertentu dengan adat istiadat yang menentainya
Ketahanan Pangan	: Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau
Stunting	: Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar.
Gizi Buruk	: Suatu keadaan kekurangan konsumsi zat gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dalam makanan sehari-hari, yang ditandai dengan berat dan tinggi badan tidak sesuai

	umur (dibawah rata-rata) dan harus ditetapkan oleh tenaga medis
Konstruksi Sosial	: Hasil dari jenis interaksi sosial manusia
Sunda Wiwiwtan	: Aliran Kepercayaan
Transformasi	: Usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk tetap melestarikan atau mengembangkan nilai-nilai
Budaya Belajar	: Model-model pengetahuan manusia mengenai belajar yang digunakan oleh individu atau kelompok sosial untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi dalam lingkungannya
Kearifan lokal	: Pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal
Perilaku	: Aktivitas organisme yang terlibat, yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung
Ketersediaan pangan	: Jumlah pangan yang cukup tersedia secara konsisten untuk semua individu
Akses pangan	: Kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup

Pangan

Penyerapan Pangan	: Penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat
Status Gizi	: <i>Outcome</i> ketahanan pangan yang merupakan cerminan dari kualitas hidup seseorang
<i>Indigenous Learning</i>	: Pembelajaran asli di lingkungan masyarakat adat
Pamali	: Sesuatu yang tabu atau tidak boleh dilanggar
Kebutuhan Belajar	: Jarak antara tujuan belajar yang diinginkan dan kondisi yang sebenarnya
<i>Lifelong Learning</i>	: Belajar Sepanjang Hayat
<i>Sense of Community</i>	: Masyarakat Bekerja sama untuk memecahkan masalah mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan, dan untuk mencapai keinginannya
Pendidikan formal	: Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang
Pendidikan Nonformal	: Jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang
Pendidikan Informal	: Jalur pendidikan kelurga dan lingkungan yg berbentuk/

	kegiatan belajar secara mandiri
Partisipatif	: keterlibatan atau bagian keikutsertaan seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut tanggungjawab di dalamnya.
<i>Indigenous learner</i>	: Pembelajar Lokal
ILO	: Organisasi Perburuhan International (PBB)
Rasi	: Beras yang dibuat dari olahan bahan dasar singkong
SDG'S	: <i>Sustainable Development Goal's</i>
<i>Zero Hunger</i>	: Tanpa Kelaparan
Sesepuh Adat	: Orang yang dituakan pada sutau komunitas Adat
Ais Pangampih	: Seseorang yang lebih banyak menggunakan bahasa, simbol-simbol dan lebih mengais informasi
Panitren	: Seseorang yang dijadikan penggerak dalam bidang hubungan masyarakat

INDEKS

A

Access to Public Information,
22, 160

Adat Istiadat, 37

Akses pangan, 6, 108, 113,
206

Assets, 30

B

Bahasa, 5, 44, 45, 58, 126, 127,
141, 142, 201

Barker, 96, 181, 191, 211

Budaya belajar, 51, 56, 57,
130, 187

Budaya Masyarakat, 200

C

Capital, 30, 198

D

Decentralization, 22, 159

Decentralization,, 22, 159

Decker, 14, 21, 197

E

Empowerment, 29, 202

Experience, 82, 150, 155, 171,
194, 195

F

Ford et al, 93

Formal, 212, 213

H

Hanani, 112, 114, 198

I

ILO, 83, 85, 88, 90, 193, 208

Inclusiveness, 22, 159

Indigenous Knowledge, iv, 67,
70, 76, 80, 170, 196,
197, 199, 200, 201,
202, 203, 204, 205

Indigenous Learning, iv, 81,
149, 171, 196, 207

Informal, 207

Institutional Responsiveness,
21, 158

Integrated Delivery of
Services, 21, 159

Intergenerational interaction,
82, 150, 152, 171

K

Kampung Cireundeu, 122,
123, 125, 127, 131,
133, 134, 135, 136,
137, 138, 139, 143,
145, 146, 147, 150,
154, 156, 164, 171,
172, 177, 179

Kearifan lokal, 77, 89, 166,
203, 206

Keluarga, 43, 154, 198, 213

Kesenian, 44, 48, 140, 141

- Ketahanan Pangan, iii, v, vi, vii, 9, 107, 111, 113, 114, 117, 120, 143, 165, 173, 191, 192, 197, 198, 200, 201, 204, 205
- Kluckhohn, 37, 43, 44
- Koentjaraningrat, 1, 34, 36, 37, 47, 49, 193
- Konstruksi sosial, 167
- Konstruksi Sosial, 206
- L**
- Leadership Development, 21, 158
- Lifelong Learning*, 15, 21, 157, 207
- Lingkungan, vi, 95, 101, 169, 194, 197, 199, 201, 202
- Logic Model, vi, 172, 173, 202
- M**
- Maslow, 134, 135
- Masyarakat Adat, iii, iv, v, vi, vii, 2, 10, 13, 83, 85, 88, 90, 91, 92, 95, 120, 122, 131, 132, 133, 138, 140, 142, 143, 147, 149, 150, 151, 152, 153, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 164, 165, 173, 174, 175, 179, 181, 188, 191, 198, 200, 201, 203, 205
- Mata Pencaharian dan Sistem Ekonomi, 46
- Maximum Use of Resources, 21, 158
- N**
- Nilai-nilai, 11, 12, 177
- Nonformal, 193, 207
- P**
- Pangan, iii, v, vi, 6, 7, 9, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 115, 117, 119, 120, 143, 160, 161, 162, 163, 165, 191, 192, 197, 198, 200, 201, 203, 204, 205, 207
- Participation, 28
- Pengetahuan lokal, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 93, 149, 153, 168, 179, 180, 183, 184, 189
- Perilaku Manusia, v, vi, 96, 104, 107
- Place*, 82, 149, 151, 171
- R**
- Religi, 44, 138
- S**
- Self-Determination, 21, 157
- Self-Help*, 21, 158
- Sesepuh, 131, 147, 148, 150, 152, 153, 177, 178, 208
- Singkong, 8, 124, 129, 145, 150, 166, 172, 174, 198
- Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial, 46

Sistem pengetahuan, 11, 44,
61, 65, 72, 80, 81, 88,
128, 184, 187
Sistem Peralatan Hidup dan
Teknologi, 49
Soekanto, 43, 84, 195
Status gizi, 114
Storytelling, 82, 150, 153, 171
Strengths, 29
Suku, 64, 197
Sunda wiwitan, 139

T

Tradisional, 197
Transformasi, iii, v, vi, 12,
143, 149, 151, 165,
171, 173, 182, 189,
200, 206
Transmisi budaya, 1

W

Weiterman, 81, 196
World Bank, 4, 71, 204

TENTANG PENULIS

Muhammad Irfan Hilmi



Muhammad Irfan Hilmi Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2012. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2015. Saat ini menjadi Dosen Tetap Program Studi (S1) Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ). Mengampu mata kuliah Konsep Dasar PLS, Pendidikan Orang Dewasa, Perubahan Sosial dan Pembangunan dan Analisis Kebutuhan & Masalah Sosial. Aktif menulis artikel pada jurnal ilmiah nasional dan internasional. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan Doktoral (S3) di Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Achmad Hufad



Achmad Hufad, Penulis merupakan guru besar Sosiologi Antropologi Pendidikan pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis aktif dalam kajian penelitian-penelitian tentang sosiologi antropologi pendidikan. Penulis memperoleh gelar Drs. bidang ilmu pendidikan dan pengembangan sosial di IKIP Bandung (1980), gelar M.Ed. bidang pendidikan pada University of Tsukuba Jepang (1992), dan Gelar Doktor bidang sosiologi dan antropologi pada UNPAD Bandung (2004). Sejak 5 tahun terakhir ini, penulis banyak menghasilkan karya-karya ilmiah hasil penelitian baik yang didanai oleh pemerintah daerah, penelitian kolaborasi atau kerjasama, penelitian

kemdikbudristek, maupun penelitian mandiri. Penulis telah banyak memaparkan hasil kajian ilmiahnya pada seminar Nasional dan Internasional baik di dalam maupun luar negeri. Buku-buku yang telah penulis terbitkan antara lain: Sosiologi Pembangunan dan Agama: Tradisi dan Modernisasi Pedesaan Indonesia (2005), Budaya dan Pendidikan Orang Sunda (2005), Identitas Kekerabatan Orang Banten: Sosialisasi dan Akulturasi Budaya Lokal (2005), Media Pembelajaran dalam Pendidikan Non-Formal (2012), Landasan Filsafat dan Sosial Budaya Pendidikan Guru (2016), WIDE: Finding Fact Pendidikan Sosiologi dalam perspektif Globalism dan Localism (2016) dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Refleksi Praxis Pendidikan Masyarakat (2017). *Needs Assessment:* Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Masyarakat (2021).

Mustofa Kamil



Mustofa Kamil, Penulis merupakan guru besar Pendidikan Luar Sekolah pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penulis memperoleh gelar Drs. bidang pendidikan luar sekolah di IKIP Bandung (1984), gelar M.Pd. bidang pendidikan luar sekolah pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (1998), dan Gelar Doktor bidang Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (2002). Sejak 5 tahun terakhir ini, penulis banyak menghasilkan karya-karya ilmiah hasil penelitian baik yang didanai oleh pemerintah daerah, penelitian kolaborasi atau kerjasama, penelitian kemdikbudristek, maupun penelitian mandiri. Penulis telah banyak memaparkan hasil kajian ilmiahnya pada seminar Nasional dan Internasional dan jurnal ilmiah. Buku-buku yang telah penulis terbitkan antara lain: Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang) (2009), Model Pendidikan dan Pelatihan (2012).

Uyu Wahyudin



Uyu Wahyudin Penulis merupakan guru besar Pendidikan Luar Sekolah pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penulis memperoleh gelar Drs. bidang pendidikan luar sekolah di IKIP Bandung (1984), gelar M.Pd. bidang pendidikan luar sekolah pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (1998), dan Gelar Doktor bidang Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (2008). Sejak 5 tahun terakhir ini, penulis banyak menghasilkan karya-karya ilmiah hasil penelitian baik yang didanai oleh pemerintah daerah, penelitian kolaborasi atau kerjasama, penelitian kemdikbudristek, maupun penelitian mandiri. Penulis telah banyak memaparkan hasil kajian ilmiahnya pada seminar Nasional dan Internasional dan jurnal ilmiah. Buku-buku yang telah penulis terbitkan antara lain: Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Budaya Lokal (2015), Pendidikan Keluarga dalam Dimensi Perkembangan Anak (2018), Pendidikan Non Formal dan Pandemi Covid-19 (2021).